

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum menjelaskan temuan penelitian sesuai dengan fokus, akan diuraikan terlebih dahulu kondisi objektif Masyarakat Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang menjadi lokasi dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Profil Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
 - a. Letak Geografis dan Demografis Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Secara geografis lokasi Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan tanah dataran rendah yang didominasi tanah kering (tanah perumahan). Di sebelah Barat desa ini berbatasan dengan desa Sumedangan dan desa Murtajih. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pademawu Timur. Sebelah timur berbatasan dengan desa Bunder, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Murtajih dan desa Dasok. Mengingat letaknya yang tidak begitu jauh dari kota Pamekasan, desa ini menjadi penopang dari aktivitas pembangunan kota Pamekasan. Letaknya yang strategis desa ini mengalami kemajuan yang pesat dan lebih menonjol dibandingkan deasa lainnya yang berada di kecamatan Pademawu.

Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan daerah pinggiran kota Pamekasan, dan merupakan

daerah pengembangan kawasan perkotaan bagian timur. Sebagian besar masyarakatnya hidup dengan mata pencaharian bercocok tanam dan selebihnya adalah pedangang, buruh tani serta Pegawai Negeri Sipil.

Secara demografis Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tergolong desa yang penduduknya padat. Berdasarkan sensus tahun 2020 jumlah penduduk di desa Pademawu Barat berjumlah 5883 dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin 2770 laki-laki dan 3113 perempuan.¹ Untuk data selengkapnya seperti dalam tabel 1 dalam lampiran.

b. Struktur Organisasi (SO) Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Untuk menciptakan pemerintahan yang efektif dan efisien perlu adanya struktur pemerintahan. Struktur pemerintahan desa menggambarkan tugas dan fungsi dari masing-masing personalia yang ditunjuk. Setiap pejabat yang diangkat memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya.

Hasil observasi lapangan diperoleh data Struktur Organisasi (SO) Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kaur Pembangunan, dan Kaur Ketertiban dan Keamanan.²

¹ (D-1/08-Maret-2022)

² (D-1/08-Maret-2022)

c. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat seperti yang tertuang dalam visi dan misi Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dalam visinya yaitu : Terwujudnya Desa Pademawu Barat Yang Maju, Damai, Tentram, Makmur Dan Sejahtera”. Dari visi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk misi nyata.³

d. Sarana Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1) Kantor Desa

Gedung kantor Kepala Desa Pademawu Barat terletak di jalan raya Pademawu Barat berdekatan dengan SMPN 1 Pademawu. Kondisi gedung saat ini cukup representatif dan layak digunakan. Bagunan gedung terdiri dari 8 ruang dimana setiap jabatan dalam struktur desa memiliki ruang masing-masing.

Lokasi Kantor Dasa berada di tengah-tengah desa sehingga dapat dijangkau dengan mudah dari setiap dusun. Sebagai tempat pelayanan masyarakat desa kantor desa Pademawu Barat membuka pelayanan 24 jam. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat desa Pademawu Barat akan pelayanan cukup tinggi. Disamping itu pemerintah desa memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk

³ Ibid

menggunakan fasilitas yang ada di kantor desa, seperti wifi, ambulance desa, Mobil Sigap, dan lain-lain.

2) Jalan Desa

Jalan untuk mengakses ke berbagai wilayah di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terus ditingkatkan, baik dari segi volume jalan maupun kualitasnya. Dari berbagai kawasan di dapat dengan mudah memasuki wilayah Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berkat jalan yang sampai ke pelosok dan umumnya dalam kualitas yang baik.

3) Pengairan Desa

Sebagian wilayah di desa Pademawu Barat terutama yang berada di dekat dusun Malangan dialiri oleh pengairan teknis dari Dinas Pengairan. Pengairan ini berhulu di bendungan Samiran Kabupaten Pamekasan yang dibangun sejak kolonial Belanda. Pengairan ini melintasi desa Sumedangan dan seterusnya melintasi bagian selatan desa Pademawu Barat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya pengairan ini adalah memudahkan masyarakat dalam menanam padi bahkan bisa 2 kali panen dalam satu tahun.

Kondisi pengairan di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan cukup baik dari musim hujan sampai musim kemarau berjalan dengan lancar. Selain digunakan untuk pertanian pengairan juga digunakan oleh masyarakat desa Pademawu Barat sebagai usaha sampingan seperti beternak ikan Lele dan ikan Nila.

Dengan keberadaan saluran irigasi ini tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

4) Pasar Desa

Salah satu desa yang memiliki Pasar Desa adalah desa Pademawu Barat. Pasar ini dibangun di kampung Karangtonon sebelah timur Kantor Desa Pademawu Barat. Pembangunan pasar ini sangat strategis mengingat pasar ini dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Padelegan. Disamping itu pasar desa ini dapat melayani tidak hanya masyarakat desa Pademawu Barat, akan tetapi juga melayani masyarakat desa yang tetangga Pademawu Barat.

Pasar desa di Pademawu Barat merupakan transit pedagang sebelum menuju ke pasar yang ada di dalam kota Pamekasan. Dengan fungsinya sebagai transit ini pasar desa Pademawu Barat semakin ramai dikunjungi masyarakat yang mau belanja. Berbagai kebutuhan pokok tersedia di pasar ini guna melayani kebutuhan masyarakat desa Pademawu Barat dan sekitarnya. Dengan hadirnya pasar desa ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah serta memberikan efisiensi karena masyarakat tidak perlu lagi belanja di luar desa Pademawu Barat.

5) Lapangan Olahraga

Desa Pademawu Barat memiliki beberapa lapangan olahraga, diantaranya lapangan Bola voli dan Bulu Tangkis indor (ruangan tertutup) yang dibangun tahun 2020. Di samping itu juga terdapat banyak

lapangan olahraga yang tersebar di berbagai dusun. Salah satu cabang olahraga yang paling menonjol di desa Pademawu Barat adalah Bola Volli dimana desa ini juga sering menjadi tuan rumah kejuaraan Bola Volli, baik kejuaraan lingkup lokal kecamatan maupun lingkup kabupaten.

e. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Masyarakat yang bermukim di desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan ini mayoritas memeluk agama Islam, bahkan hampir 100% beragama Islam, karena agama Islam telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku bagi masyarakat Madura, khususnya bagi masyarakat Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan. Agama yang dianut secara kuat maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai, perilaku sebagai suatu syariat yaitu norma yang didasari atas keyakinan (iman dan takwa), sehingga orang Madura identik dengan Islam. Jenis aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan yaitu tahlilan yang diadakan setiap seminggu sekali pada malam Senin, pengajian untuk ibu-ibu pada malam minggu atau yang sering disebut dengan tibaan. Ada juga pengajian yang diadakan setiap tanggal 11 bulan Qomariyah yang dikenal dengan kegiatan keagamaan "Sabellesen". Dan pengajian muslimat tiap minggu yang diadakan oleh Ranting NU desa Pademawu Barat.

Suasana keislaman benar-benar mewarnai kehidupan mereka, terutama dalam rangka menunjang kegiatan keagamaan bersama. Ada beberapa tempat ibadah seperti masjid dan musolla atau langgar merupakan

tempat ibadah yang paling efektif bagi masing-masing keluarga untuk menunjang kegiatan keagamaan.⁴ Lihat Tabel 4 dalam lampiran.

2. Dinamika Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a. Perkembangan Desa Pademawu Barat

Desa Pademawu Barat merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Secara geografis desa ini ini berada di tenggara kota Pamekasan tepatnya 5 KM dari pusat kota Pamekasan. Desa Pademawu Barat merupakan satu diantara 22 desa yang ada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa ini sangat terkenal karena sangat menonjol dalam bidang pendidikan. Ada 3 lembaga negeri setingkat SMP masing-masing MTSN Pademawu, SMPN 1 Pademawu, SMPN 2 Pademawu yang kesemuanya berada di desa Pademawu Barat. Di samping itu terdapat 1 SMA Negeri yaitu SMAN Pademawu. Di desa ini juga banyak menghasilkan sarjana yang umumnya kuliah di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Kebanyakan sarjana yang ada di Desa Pademawu Barat bekerja sebagai ASN terutama sebagian besar sebagai guru yang tersebar di berbagai tempat di Pulau Madura. Bahkan banyak juga di luar pulau Madura.

b. Perkembangan Teknologi Masuk Desa di Desa Pademawu Barat

Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ia mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang sangat

⁴Lokasi Penelitian, *Pengamatan Lapangan*, (08 Maret 2022)

signifikan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah lapangan kerja, pembukaan pasar baru, peternakan dan bidang olahraga. Infrastruktur Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan seperti jalan, jembatan, pasar, internet masuk desa. Modernisasi alat-alat pertanian, pertukangan, dan alat-alat dapur. Hal ini sangat baik karena daerah ini sebagai pengembangan kota Pamekasan bagian timur. Hal ini ditandai dengan adanya Jalan Lingkar kota Pamekasan. Keberadaan jalan lingkar ini sangat mendukung terhadap perkembangan kecamatan Pademawu khususnya Desa Pademawu Barat dalam mengakses perkembangan yang terjadi di luar pulau Madura baik ilmu pengetahuan, teknologi maupun informasi.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan secara keseluruhan berbentuk data dokumentasi, data observasi dan data wawancara akan kami sajikan secara bersamaan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini dipaparkan temuan penelitian berdasarkan fokus yang telah diajukan dalam bab pertama.

1. Dampak Positif dan Negatif Modernisasi Pada Perilaku Sosial Masyarakat Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sesuai hasil penelitian terdapat dampak positif dan negatif modernisasi teknologi pada perilaku sosial masyarakat di desa Pademawu Barat dapat kami jabarkan sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pademawu Barat H. Yusuf

Ihwani adalah sebagai berikut:

Dampak positif modernisasi teknologi pada perilaku sosial masyarakat desa Pademawu Barat dapat membantu dalam mengatasi permasalahan dan meningkatkan produktivitas hasil petani.⁵

Syafi'e, SE salah seorang perangkat desa Pademawu Barat mengemukakan:

Perilaku sosial masyarakat dewasa ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi masyarakat yang tertutup cara berpikirnya akan menjadi terbuka karena banyak bersinggungan dengan dunia luar karena semakin maju peradaban masyarakat semakin bijak dalam menilai segala sesuatu.⁶

Achmad Jasuli salah seorang tokoh masyarakat desa Pademawu Barat mengemukakan: “Modernisasi teknologi memiliki dampak positif pada perilaku masyarakat desa Pademawu Barat. Contohnya sekarang dengan adanya teknologi berbagai platform ditawarkan mulai dari bisnis terutama pada bisnis pertanian, pendidikan, kesehatan bahkan dakwah lewat aplikasi. Secara tidak langsung bahwa masyarakat yang mengakses program-program ini memiliki sikap positif yang perlu tingkatkan”.⁷

M.Sahrul mengemukakan, dampak positif dari modernisasi teknologi adalah adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu. Dan kemajuan ini bisa menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Adanya penghematan biaya kami bisa menabung untuk keperluan pendidikan

⁵ (W-1/KD/08-Maret-2022)

⁶ (W-3/PD/10-Maret-2022)

⁷ (W-2/TM/10-Maret-2022)

anak.⁸ Lebih lanjut ia mengemukakan modernisasi teknologi dibandingkan dengan alat tradisional jauh lebih baik, karena dapat menambah pendapatan.⁹

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari modernisasi teknologi pada perilaku masyarakat di desa Pademawu Barat dapat kami gambarkan sebagai berikut:

Febri mengemukakan, dampak negatif dari modernisasi teknologi adalah hilangnya tradisi dan kearifan lokal sebagai ciri penanda masyarakat pedesaan.¹⁰ lebih lanjut ia mengemukakan bahwa dampak negatif dari modernisasi teknologi memang tidak terasa secara langsung oleh masyarakat, akan tetapi bisa terasa pada generasi muda.¹¹

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa hilangnya tradisi dan kearifan lokal dipedesaan ini salah satunya adanya pergeseran budaya gotong-royong, yang mana biasanya masyarakat pedesaan ini sangat lekat dengan budaya gotong-royong.¹²

2. Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Sebagai Dampak Modernisasi Teknologi di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

⁸ (W-4/AM/14-Maret-2022)

⁹ (W-4/AM/14-Maret-2022)

¹⁰ (W-4/AM/14-Maret-2022)

¹¹ Ibid

¹² (O-1/14-Maret-2022)

Pada dasarnya perilaku sosial masyarakat desa Pademawu Barat tentang modernisasi teknologi sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial dan status ekonomi. Secara garis besar ada 3 (tiga) perubahan perilaku yang terbentuk, antara lain ; mengandalkan atau menggantungkan pada teknologi, masyarakat berfikir efektif dan efisien, berkurangnya silaturahmi, dan budaya konsumerisme (serba uang).

Dalam sebuah kasus adanya modernisasi di bidang pertanian seperti pengadaan mesin traktor sawah, pengadaan mesin perontok padi, dan sebagainya, masyarakat memandang bahwa modernisasi teknologi merupakan hal yang lumrah dan berdampak ekonomis dan efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pademawu Barat H. Yusuf Ihwani adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan produksi dalam bidang pertanian kita mau tidak mau harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai produk mesin pertanian kita datangkan seperti traktor, dan mesing perontok padi dengan harapan dengan adanya mesin-mesin tersebut dapat mengurangi biaya produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.¹³

Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa: “Era yang serba mesin seperti sekarang ini masyarakat memiliki perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Sekarang masyarakat sudah mengandalkan teknologi untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari, mulai dari pejabat, pelajar hingga petani”.¹⁴

¹³ (W-1/KD/08-Maret-2022)

¹⁴ Ibid

Terkait dengan modernisasi teknologi, salah seorang perangkat desa Pademawu Barat Syafi'e, SE mengemukakan:

Sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah pusat, bantuan alat-alat pertanian dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan para petani. Tentunya dengan adanya mesin-mesin pertanian diharapkan dapat mengefektifkan proses bercocok tanam dari proses pembenihan sampai panen.¹⁵

Slamet Budi Santoso salah seorang tokoh masyarakat desa Pademawu Barat mengemukakan: “Maju tidaknya pertanian tergantung pada mental petani itu sendiri, jika seorang petani memiliki penilaian yang negatif terhadap perkembangan teknologi akan ketinggalan dengan wilayah lainnya”.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa :

Pada suatu hari di pagi yang cerah tampak ada serombongan pekerja wawah (buruh tani) membawa traktor untuk memulai pembukaan sawahnya. Sekitar 3 orang yang terlihat sibuk bekerja di sawah tersebut. Berbeda dengan yang memakai jasa pekerja manusia biasanya membutuhkan 7 – 10 orang tukang cangkul dalam melakukan pembukaan sawah.¹⁷

Maulana, salah seorang diantara pekerja itu mengemukakan bahwa: “Dengan adanya modernisasi teknologi terutama dalam bidang pertanian keberadaannya sangat membantu sekali terhadap petani karena dapat memangkas biaya atau ongkos pekerja sekitar 50% dari yang biasanya. Tentunya hal ini memberikan nilai tambah tersendiri”.¹⁸

¹⁵ (W-3/PD/10-Maret-2022)

¹⁶ (W-2/TM/10-Maret-2022)

¹⁷ (O-1/11-Maret-2022)

¹⁸ (W-4/AM/11-Maret-2022)

Pendapat lain yang disampaikan oleh Febri yang menyampaikan pendapat lain bahwa: “Keberadaan alat-alat teknologi pertanian di satu sisi dapat memberikan efisiensi atau penghematan dari segi pembiayaan, akan tetapi di sisi lain terdapat kekurangannya yaitu banyaknya pengangguran di kalangan buruh tani dan terdapat pencemaran di sawah akibat tercecernya bahan bakar dan pelumas traktor”.¹⁹

Pernyataan ini didukung oleh Marhamin yang mengatakan bahwa:

Semenjak sebagian masyarakat petani menggunakan mesin dalam membajak sawah saya harus menunggu giliran karena alatnya terbatas sementara banyak buruh tani tukang cangkul sudah banyak yang berhenti tanpa ada penerusnya. Akibatnya sawah saya selalu ketinggalan karena menunggu antrean yang cukup lama. Antara jumlah sawah dengan mesing yang ada tidak sebanding.²⁰

Yanto seorang buruh tani mengatakan bahwa: “Saya dan beberapa teman kelompok buruh tani tukang cangkul sudah berhenti dari sebagai tukang cangkul karena banyak petani yang sudah berubah menggunakan teknologi pertanian ”.²¹

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran:

Pada jam 07.00 WIB, dimana jam ini biasanya buruh tani sedang bekerja, ternyata ada seorang yang hanya diam di rumah karena tidak mendapat pekerjaan mencangkul. Kondisi ini dilakukan semenjak petani banyak menggunakan traktor untuk membajak sawah.²²

Perubahan perilaku sosial yang ditimbulkan tergantung dari tujuan mereka menggunakan. Bagi kalangan tradisional ingin mempertahankan cara-cara lokal (kearifan lokal), dimana dari segi budaya masyarakat

¹⁹ (W-4/AM/12-Maret-2022)

²⁰ (W-4/AM/13-Maret-2022)

²¹ Yanto, Buruh Tani, *Wawancara Langsung*, (13 Maret 2022)

²² Observasi Langsung, (11 Maret 2022)

Madura khususnya bilamana sudah terbiasa memakai cara menurut kebiasaannya sukar untuk dirubah meskipun cara terbaru dapat memberi kemudahan.

Dari beberapa fakta yang kami kumpulkan lewat wawancara dan pengamatan lapangan dapat digambarkan bahwa memang ada perbedaan sikap tentang modernisasi teknologi. Perbedaan ini membentuk pola pikir sebagai bukti konkret adanya perubahan perilaku masyarakat terkait dengan adanya modernisasi teknologi.

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Positif Modernisasi Pada Perilaku Sosial Masyarakat
 - a. Dengan adanya teknologi masyarakat dapat memiliki pemikiran yang terbuka sehingga bisa memberikan kebijakan dengan baik.
 - b. Adanya teknologi dapat digunakan dalam dunia pendidikan, bisnis terutama pada bisnis pertanian, kesehatan, dan dakwah.
 - c. Adanya penghematan biaya tenaga dan waktu, seperti traktor (alat bajak sawah).
2. Dampak Negatif Modernisasi Pada Perilaku Sosial Masyarakat
 - a. Kurangnya komunikasi secara langsung dengan masyarakat sekitar.
 - b. Hilangnya tradisi dan kearifan lokal sebagai ciri khas masyarakat desa pademawu barat.
3. Perubahan Perilaku Masyarakat Sebagai Dampak Modernisasi Teknologi Di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

- a. Adanya perubahan perilaku dalam mengembangkan alat-alat teknologi ini masyarakat lebih sering mengandalkan alat-alat teknologi, seperti: traktor dan mesin perontok padi.
- b. Masyarakat dapat berpikir secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu pekerjaan-pekerjaannya.

C. Pembahasan

Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial yang penting. Istilah modern, sebagai kata dasar modernisasi, berasal dari bahasa latin, yaitu *modo* (cara) dan *emos* (masa kini). Jadi secara harfiah, modernisasi artinya proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern.²³ Sedangkan teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat didalam suatu sistem tertentu.²⁴

Jadi dapat disimpulkan modernisasi teknologi yaitu suatu perubahan masyarakat dari masa kini ke masa modern yang dipengaruhi oleh sistem dari suatu benda atau alat-alat modern, seperti handphone, laptop, traktor dan mesin perontok padi. Seiring dengan adanya modernisasi teknologi ini yang terjadi dalam masyarakat tentunya akan ada dampak-dampak yang terjadi seperti dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif Dan Negatif Modernisasi Pada Perilaku Sosial Masyarakat Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
 - a. Dampak positif modernisasi teknologi

²³ William A Hafiland, *Antropologi*, (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 1985). 271

²⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022). 14

Menurut suratman salah satu syarat-syarat modernisasi yaitu adanya sistem penggunaan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu atau lembaga tertentu.²⁵ Dimana dengan alat-alat teknologi seperti mesin traktor dan perontok padi dapat menjadikan masyarakat berfikir rasionalitas dalam artian masyarakat bisa berfikir terbuka atau dapat menerima modernisasi teknologi di desa pademawu barat dengan baik. Sehingga masyarakat khususnya buruh tani menjadi mudah dalam mengerjakan pekerjaan sawahnya.

Selain itu juga teknologi ini juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan, bisnis terutama bisnis hasil dari pertanian, kesehatan dan dakwah bagi masing-masing masyarakat. Adapun hal lain dari dampak positif yang telah disebutkan diatas tersebut adanya teknologi ini juga bisa lebih menghemat biaya, tenaga dan waktu bagi masing-masing masyarakat.

b. Dampak negatif moderniasi teknologi

Selain adanya beberapa dampak positif yang telah disebutkan diatas juga terdapat beberapa dampak negatif dari modernisasi teknologi yaitu, kurangnya komunikasi secara langsung dengan masyarakat sekitar, hal ini sangat tidak wajar terjadi pada makhluk sosial karena menurut Garungan AW mengatakan bahwa “Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial”.²⁶ Manusia harus bisa hidup bersama dengan individu lain, sehingga terjadi situasi sosial. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-

²⁵ Suratman, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2014). 121

²⁶ Garungan AW, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*, (Jakarta: PT. Eresco, 1978). 28

tiap situasi dimana terdapat saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.²⁷

Selain kurangnya komunikasi secara langsung dengan masyarakat sekitar juga ada dampak negatif yang mana hilangnya tradisi dan kearifan lokas sebagai ciri khas masyarakat desa Pademawu Barat.

2. Perubahan perilaku masyarakat sebagai dampak modernisasi teknologi di desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.²⁸ Hal ini akan menjadi suatu perubahan dalam masyarakat yang senantiasa terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut tidak selalu berlangsung cepat terhadap kehidupan masyarakat, ada kalanya perubahan itu bersifat lambat. Perubahan dalam masyarakat dapat mencakup aspek-aspek kehidupan sosial dari komunitas terkecil seperti rumah tangga, sampai dengan komunitas yang lebih luas seperti kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adanya perubahan perilaku sosial dalam mengembangkan alat-alat teknologi ini masyarakat dapat berfikir secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan suatu pekerjaan-pekerjaannya dengan lebih sering mengandalkan alat-alat teknologi, seperti traktor dan mesin perontok padi.

²⁷ Ibid. 77

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978). 287

Adapun Keberadaan alat-alat teknologi pertanian itu sendiri juga memiliki kekurangannya yaitu banyaknya pengangguran di kalangan buruh tani dan terdapat pencemaran di sawah akibat tercecernya bahan bakar dan pelumas traktor. Hal ini sesuai dengan pendapat *Soerjono Soekanto*, persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, oleh karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan dan sebagainya.²⁹

Namun ada juga sebagian orang masih belum bisa dapat menerima adanya modernisasi teknologi dikarenakan adanya suatu problem dalam menggunakan mesin pembajak sawah harus menunggu giliran karena alatnya terbatas sementara banyak buruh tani tukang cangkul sudah banyak yang berhenti tanpa ada penerusnya. Akibatnya ada salah satu petani yang menunggu antrean yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan pendapat *Schorrl*, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kedalam semua segi kehidupan manusia dengan tingkat yang berbeda-beda tetapi tujuan utamanya untuk mencari taraf hidup yang lebih baik dan nyaman dalam arti yang seluas-luasnya, sepanjang masih dapat diterima oleh masyarakat yang bersangkutan.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 38